

STRATEGI PENINGKATAN KAPASITAS KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DI DESA BATU KUMBUNG, KECAMATAN LINGSAR, KABUPATEN LOMBOK BARAT

Oleh

Diah Lukita Cahyani¹, Murianto² & Ida Nyoman Tri Darma Putra³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : ¹ diahlukitacahyani@gmail.com, ² muriantompar@gmail.com & ³ putra.stipar@gmail.com

Article History:

Received: 07-01-2024

Revised: 10-01-2024

Accepted: 13-01-2024

Keywords:

Strategy, Capacity

Building, Tourism

Awareness Group.

Abstract: This study discusses the strategy for increasing the capacity of tourism awareness groups (Pokdarwis) in Batu Kumbung Village, Lingsar District, West Lombok Regency. The research results are described in several answers to the problem formulations, namely what potential does Batu Kumbung Village have, what are the strategies for increasing the capacity of tourism awareness groups (Pokdarwis) in Batu Kumbung Village, Lingsar District, West Lombok Regency. By using the method of interviews, observation, and documentation. And the approach uses descriptive qualitative. The results of the study indicate that with the training, outreach, and collaboration carried out, the Pokdarwis of the Batu Kimbung Tourism Village are expected to have competencies that are in accordance with the goals to be achieved in terms of managing an attractive, sustainable and empowering Tourism Village. The tourism potential of Batu Kumbung Village is very diverse, starting from the Museum of Royal Artifacts, Handwritten Al-Qur'an from Bark, Fishery, Acculturation of Islamic and Hindu Culture, Culinary (Sate Bulayak and Kelepon), Crafts (Stagen), Attractions (Male'an Sampi) and Swimming Pool. With a strategy to increase the capacity of Pokdarwis that can be carried out, namely holding Team Training, Training Pokdarwis Creativity, Foreign Language Training, Socializing the importance of the existence of Pokdarwis in Tourism Villages, Collaborating with Universities such as Mataram Tourism College (STP), Tourism Office and Travel Agents. In improving the quality of human resources, especially Pokdarwis.

PENDAHULUAN

Potensi wisata yang dimiliki Provinsi Nusa Tenggara Barat khususnya Kabupaten Lombok Barat sangat beraneka ragam, keanekaragaman budaya dan keindahan alam sangat berpotensi untuk terus di kembangkan. Upaya pengembangan obyek wisata yang ada menjadi suatu alternative dalam upaya peningkatan keterlibatan atau partisipasi masyarakat dalam pengembangan sektor wisata terutama pemuda. Dalam pengembangan obyek wisata menjadi penting guna mendorong terciptanya segmen pasar wisatawan yang menginginkan keunikan produk masing-masing obyek wisata satu dengan obyek wisata lainnya.

Partisipasi seluruh elemen masyarakat selain pemuda termasuk masyarakat lokal

dalam pelibatan pengembangan pariwisata adalah penting adanya. Hal ini tertera dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 tahun 2011 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional tahun 2010-2025, yang menyebutkan “pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran, kapasitas, akses, dan peran masyarakat, baik secara individu maupun , dalam memajukan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan melalui kegiatan kepariwisataan”. Pemuda sebagai bagian dari masyarakat lokal pastinya juga harus di ikutsertakan dalam pengembangan pariwisata. (Swasono, 2013).

LANDASAN TEORI

Community Based Tourism (CBT)

Merupakan konsep pengembangan suatu destinasi wisata lokal di mana masyarakat turut andil dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemberian suara berupa keputusan dalam pembangunannya.

Ada tiga kegiatan pariwisata yang dapat mendukung konsep CBT yakni penjelajahan (Adventure Travel), wisata budaya (cultural tourism) dan ekowisata (ecotourism).

Menurut Bank Dunia konsep CBT akan melibatkan pula masyarakat dalam proses pembuatan keputusan khususnya terkait dengan perolehan pendapatan, kesempatan kerja, serta pelestarian lingkungan dan budaya asli setempat yang pada akhirnya menumbuhkan jati diri dan rasa bangga dari penduduk setempat yang tumbuh akibat peningkatan kegiatan pariwisata.

Peningkatan Kapasitas

Dalam African Capacity Building Foundation (ACBF), 2001, Capacity Needs Assessment : A Conceptual Framework, in ACBF Newsletter) Peningkatan kapasitas dapat di definisikan sebagai sebuah proses untuk meningkatkan kemampuan individu, kelompok, organisasi, komunitas atau masyarakat untuk menganalisa lingkungannya; mengidentifikasi masalah-masalah, kebutuhan-kebutuhan, isu-isu dan peluang-peluang, memformulasi strategi-strategi untuk mengatasi masalah-masalah, isu-isu dan kebutuhan-kebutuhan tersebut, dan memanfaatkan peluang yang relevan. Merancang sebuah rencana aksi, serta mengumpulkan dan menggunakan secara efektif, dan atas dasar sumber daya yang berkesinambungan untuk mengimplementasikan, memonitor, dan mengevaluasi rencana aksi tersebut,serta memanfaatkan umpan balik sebagai pelanaran.

Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Keberadaan Pokdarwis dalam pengembangan destinasi pariwisata telah berperan sebagai salah satu “unsur penggerak pengelola” dalam mendukung terciptanya lingkungan dan suasana yang kondusif di tingkat lokal di daerahnya, yang secara kolektif akan berdampak positif bagi perkembangan destinasi pariwisata dalam konteks wilayah yang lebih luas. Peran dan kontribusi pokdarwis tersebut perlu terus di dukung dan di kembangkan baik secara kualitas maupun kuantitas dalam turut menopang perkembangan dan pertumbuhan destinasi pariwisata, maupun khususnya peningkatan peran masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan di daerahnya masing-masing. (Kementerian Pariwisata, Pedoman Pokdarwis, 2012).

Berdasarkan uraian di atas, peran Pokdarwis tentunya dapat berdampak secara sosial, budaya maupun ekonomi. Karena peran Pokdarwis sebagai penggerak utama dalam kebijakan pengembangan pariwisata serta membangun kesadaran Masyarakat untuk ikut memelihara dan menjaga lingkungan objek wisata agar Wisatawan merasa nyaman berkunjung, sehingga banyak Wisatawan yang berkunjung ke objek wisata tersebut.

Pokdarwis

Pengertian Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Kementerian Pariwisata (2012)

mendefinisikan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) atau kelompok penggerak pariwisata yang dibentuk anggota masyarakat khususnya yang memiliki kepedulian dalam mengembangkan kepariwisataan di daerahnya, Pokdarwis merupakan salah satu unsur pemangku kepentingan dalam masyarakat yang memiliki keterkaitan dan peran penting dalam mengembangkan dan mewujudkan Sadar Wisata dan Sapta Pesona.

Desa Wisata

Berdasarkan panduan Desa Wisata, Kementerian Pariwisata dalam RAKORNAS II Pariwisata 2017, Desa Wisata adalah suatu wilayah dengan luas tertentu dan memiliki potensi keunikan daya tarik wisata yang khas dengan komunitas masyarakatnya yang mampu menciptakan perpaduan berbagai daya tarik wisata dan fasilitas pendukungnya untuk menarik kunjungan wisatawan termasuk di dalamnya kampung wisata karena keberadaannya di daerah kota.

Desa Wisata adalah desa yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan yang dikelola dan di kemas secara menarik dan alami dengan pengembangan fasilitas pendukung wisatanya, dalam suatu tata lingkungan yang harmonis dan pengelolaan yang baik dan terencana sehingga siap untuk menerima dan menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut, serta mampu menggerakkan aktifitas ekonomi pariwisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat (Muliawan,2008).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Batu Kumbung Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Alasan saya memilih lokasi penelitian ini yaitu di ketahui bahwa permasalahan utama yang dihadapi Desa Wisata Batu Kumbung adalah belum maksimalnya peranan Masyarakat dan para Pemuda yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan masih minimnya pengetahuan tentang Kepariwisata dengan anggota yang masih sedikit.

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Sugiyono dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, adalah: "Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang di anggap paling tahu tentang apa apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti." (Sugiyono,2012:54)

Dimana informan menjadi sumber informasi yang mengetahui tentang penelitian yang sedang diteliti, dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi penelitian. Pemilihan informasi dilakukan dengan teknik purposive sampling atau pemilihan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan informan yang di maksud adalah informan yang terlibat langsung atau informan yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan terkait, Peningkatan Kapasitas Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Wisata Batu Kumbung, yang akan menjadi informan pada penelitian ini adalah: Kepala Desa Batu Kumbung, Ketua Dan Sekretaris LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat), dan Ketua BUMDES.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT. Rangkuti (2013) mengungkapkan bahwa analisis SWOT adalah sebagai alat formulasi strategi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi dari sebuah penelitian. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi,

serta kebijakan pengembangan pariwisata. dengan demikian, rencana strategis yang berupa peningkatan kapasitas Pokdarwis, menganalisis faktor-faktor strategis yang berkaitan dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman berdasarkan potensi dan kendala. Hal ini dikenal sebagai analisis situasi, sedangkan model yang paling populer digunakan untuk analisis situasi adalah analisis SWOT.

Data yang dikumpulkan, diolah, dan dianalisis secara deskriptif dengan mengadopsi dan mengadaptasi model analisis SWOT yang merupakan analisis kualitatif dengan mengkaji faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal dalam hal ini adalah strengths (kekuatan atau potensi) dan weaknesses (kelemahan dan kendala). Faktor eksternal terdiri dari opportunities (peluang) dan threats (ancaman). Analisis SWOT digunakan untuk memperoleh informasi terkait strategi peningkatan kapasitas Pokdarwis Desa Batu Kumbang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Desa Wisata Batu Kumbang Berdasarkan hasil Observasi yang sudah dilakukan, Desa wisata Batu Kumbang adalah Desa Wisata berbasis kawasan wisata desa dimana semua

Dusun yang ada di Desa Batu Kumbang merupakan obyek wisata dengan potensi mereka masing-masing sebagai atraksi wisatanya. Adapun kawasan wisata Desa Batu Kumbang terdiri dari obyek wisata kampung wisata tirta dengan mata airnya, kampung wisata budaya dengan situs budaya dan benda-benda sejarahnya, kampung wisata mina dengan budi daya dan olahan ikannya, kampung wisata kesenian dengan harmonisasi kehidupan dua suku yang berdampingan dan kalaborasi seninya, kampung wisata agro dengan tanaman hortikultura bibit pohon buahnya, kampung wisata kerajinan dengan kerajinan tenun stagen dan bambunya, kampung wisata tani dengan lahan pertanian dan budidaya taninya, kampung ekowisata dengan sungai dan tanaman-tanaman toga dan perkebunannya.



Gambar 1. Peta Kawasan Potensi Desa Batu Kumbang

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Dari hasil wawancara dengan Kepala Desa Batu kumbang, Bapak H.Wirya Adi Saputra menyatakan :

“Desa wisata Batu Kumbang terbentuk dan mendapatkan SK pengakuan dari dinas pemerintah sebagai Desa Wisata tahun 2020. Desa Batu Kumbang terdiri dari 8 Dusun dengan slogan *Tour The Kampung. Branding* ini menjadi slogan untuk mengangkat citra Desa. *Branding* Desa Batu Kumbang disepakati sebagai Kampung Budaya karena di Desa Batu kumbang terdapat Museum Artefak Kerajaan, penyebaran islam serta tulisan tangan Al-Qur’an yang ditulis dari kulit kayu. Pondok Buak disebut Dusun Mina (Ikan), jenis ikan sangat bervariasi, Dusun Tragtag memiliki Akulturasi Budaya Islam dan Hindu. Dusun Karang Mas terkenal sebagai kampung Agro Dan Kuliner (asal usul sate bulayak), sumber makanan jajanan rakyat. Dusun Montong Tangar sebagai Kampung Kerajinan, pembuat sabuk (stagen). Dusun Sidekarye sebagai kampung pertanian (*Malean Sampi*). Dusun Pengonong dengan Potensi Ekowisata Air. Desa Manggong dengan potensi Air (Kolam Renang Manggong)”.

Namun dari hasil wawancara dengan ketua dan sekretaris LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat), Bapak Maryadi menyatakan :

“Kita desa wisata tahun 2020, dan diresmikan jadi desa wisata thn 2020, awal untuk kolam 2019, jadi begitu muda kami dibandingkan dengan Desa-desanya, cuma lompatan yg dialami Desa Batu Kumbang juga ekstrim, dan itu yg harus kami jawab dgn aksi, jadi kami tdk merasa terbebani karna apa yg kami lakukan adalah apa yg dilakukan oleh masyarakat dan menjadi kebiasaan masyarakat, jadi kalo tadi yg kami sebut setiap dusun adalah destinasi karna memang yg mereka lakukan yaitu, seperti kampung mina (perikanan), dari kakek-kakek sampe anak kecil bergelut dengan ikan, mulai dari pembibitan, pemancingan, kuliner, dan dari berbagai jenis ikan”. Pernyataan yang sama juga di diperkuat oleh sekretaris LPM Bapak Zaenudin mengatakan “Karena ini untuk masyarakat maka akan dikembalikan lagi ke masyarakat”.

Hal ini sejalan dengan wawancara bersama Ketua BUMDES (Pak Edonk), yang menyatakan bahwa :

“Dari 8 (delapan) kampung wisata yang ada saat ini 3 (tiga) kampung wisata sudah berjalan dan dikelola oleh Bumdes dan Pokdarwis dan memiliki kunjungan yaitu Kampung wisata Tirta (Dusun Manggong), Kampung wisata Budaya (Dusun Batu Kumbang) dan Kampung Wisata Mina (Dusun Pondok Buak). Adapun arus kunjungan yang terjadi di kampung wisata tirta mulai dari bulan maret 2019 hingga bulan desember 2020 mampu menghasilkan sejumlah 25,000,000 dengan pola pembagian hasil untuk Pendapatan Asli Desa (PADes) sebesar 8,750,000. Jumlah kunjungan wisatawan ke obyek wisata tirta selama satu tahun berjalan sebanyak 10,810 orang. Sejalan dengan wisata tirta, kampung wisata budaya juga sudah beberapa kali mendapatkan kunjungan wisata. Adapun beberapa kegiatan wisata yang pernah diselenggarakan di lokasi tersebut yaitu: Roah Gubuk yang mampu mendatangkan 80 orang wisatawan local, Skill Up Hipunan Pramuwisata Indonesia Prov. NTB yang menghadirkan 60 orang peserta, dan beberapa kunjungan wisatawan dari luar daerah selama masa pandemic yang tentunya dengan tetap melaksanakan protocol Kesehatan covid19”.

Dari hasil wawancara tersebut terhadap 4 responden yaitu Kepala Desa Batu Kumbang, Ketua dan Sekretaris LPM, Dan Ketua BUMDES dapat disimpulkan bahwa Desa Batu Kumbang memiliki beragam potensi dengan konsep kampung wisata. Namun tidak semua potensi dapat dikembangkan secara bersamaan karena masih kurangnya dana dan pengetahuan SDM khususnya Pokdarwis dalam bidang pengelolaan pariwisata, sehingga potensi yang ada harus dikembangkann secara satu persatu.

Strategi Peningkatan Kapasitas Pokdarwi

Dari hasil wawancara dan observasi tentang Strategi Peningkatan Kapasitas Pokdarwis Desa Batu Kumbung, Kepala Desa Batu Kumbung yaitu H.Wirya Adi Saputra (27 Mei 2022), menyatakan :

“Strategi yang kita lakukan untuk meningkatkan kapasitas Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) itu sendiri adalah bekerjasama dengan pihak” universitas untuk membantu meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia), karna kita tidak bisa mengharapkan Wisatawan

Domestic aja, juga mungkin nanti ada lewat Travel Agent yang membawa tamu dari Luar Negeri, paling tidak ada dasar-dasar sedikit mereka tentang pengetahuan Bahasa Inggris, Cina, karna kita Daerah yang cukup dekat dengan Pantai Kuta yang merupakan Daerah khusus bidang Pariwisata, artinya dengan waktu 45 menit kita sudah sampai ke Mandalika, dan itu artinya kita sebagai penopang Mandalika dalam bidang pariwisata, jadi otomatis kita harus meningkatkan pengetahuan SDM kita”.

Ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Batu Kumbung, Pak Sumaidi (Edonk) (29 Mei 2022) menyatakan :

“Strategi yang dilakukan untuk peningkatan kapasitas pokdarwis yaitu : Pertama, Orientasi baik itu bentuknya sosialisasi atau orientasi tentang kepariwisataan kepada Pokdarwis, Pokdarwis harus banyak mendestiminasikan keberadaan mereka di Desa dan Pokdarwis harus banyak mengetahui apa itu sebenarnya kepariwisataan. Kedua, melakukan Studi Banding ke Desa-Desa yang memang sudah berjalan sistemnya. Ketiga, Pokdarwis harus kenal potensi yang dimiliki, jadi Pokdarwis itu untuk meningkatkan kapasitasnya mereka dalam kepariwisataan tidak mungkin dan tidak boleh lepas dari yang mereka punya. Sehingga mreka terdorong untuk membuat planning/perencanaan. Dan kemudian memetakan potensi yang ada di Desa dan memformulasikannya lewat master plan dan ini butuh pelatihan.

Ketua dan Sekretaris Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa Batu Kumbung, Bapak Mariadi dan Bapak Zaenudin (30 Mei 2022) menyatakan :

“Pertama, upaya untuk meningkatkan pengetahuan pokdarwis terhadap desa wisata, dan kami melakukan istilah study serap yaitu banyak sharing dengan Desa-desa lain karna apa yg ada di desa kami belum tentu ada di desa lain, begitu juga sebaliknya. Dan yang kami kirim adalah selalu orang yang berbeda dengan tujuan pemerataan pengetahuan pariwisata. Supaya tidak satu aja yang tahu tentang apa itu wisata dan manfaatnya untuk masyarakat. Kedua kami melakukan pemberdayaan kelembagaan-kelembagaan yang ada dan salah satunya adalah Pokdarwis, jadi apa yg kurang kami lihat kami sampaikan dan apa yg lebih di desa orang kami sampaikan, supaya kita bisa meniru yg baik-baik. Kami tidak alergi dengan meniru itu dan kami tidak takut dikatakan bodoh”.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan dalam Peningkatan Kapasitas Pokdarwis adalah dengan bekerja sama dengan pihak-pihak dan instansi terkait dengan mengadakan sosialisasi maupun pelatihan-pelatihan terutama dalam bidang pariwisata.

Strategi yang di ambil atas dasar hasil analisis SWOT yaitu Strategi WO adalah Strategi menggunakan kelemahan internal untuk memanfaatkan peluang-peluang eksternal yang sebesar-besarnya yaitu :

1) Memanfaatkan potensi yang ada untuk dijaga dan dikembangkan.

Salah satu cara yang dilakukan yaitu meningkatkan Promosi wisata agar potensi wisata yang ada di Desa Batu Kumbung menjadi berkembang dengan aktif untuk melakukan promosi melalui media sosial. Saat ini banyak tempat wisata di Desa Batu Kumbung yang belum terlalu di kenal,

sehingga kegiatan promosi perlu ditingkatkan.

2) Mengadakan pelatihan-pelatihan kepada Pokdarwis di bidang Pariwisata.

Pelatihan Tim

Memberikan pelatihan tim kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan hal yang perlu dilakukan. Karena bagaimanapun juga Pokdarwis di dalam obyek wisata tidak akan bekerja sendirian, mereka harus bisa mengelola Desa Wisata Batu Kumbung secara tim atau kerjasama agar tujuan dari Sapta Pesona bisa tercapai.

1. Melatih Kreatifitas Pokdarwis

Proses pelatihan kreatifitas merupakan program pelatihan dan pengembangan yang bisa memberikan peluang agar Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) bisa mengeluarkan sebuah gagasan atau pendapat yang rasional yang bisa diterima sehingga pendapat itu nantinya akan lebih dikembangkan agar bisa membangun Desa Wisata Batu Kumbung menjadi lebih baik lagi.

2. Pelatihan Bahasa Asing

Pelatihan bahasa bagi pengelola wisata terutama Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) menjadi penting karena yang kita lihat wisatawan atau pengunjung yang datang di Desa Wisata Batu Kumbung bukan hanya wisatawan lokal saja melainkan banyak dari wisatawan mancanegara juga. Dan dengan adanya pelatihan bahasa asing maka Pokdarwis dapat meningkatkan komunikasi bahasa asing dan dapat memberikan *value* tambahan bagi Pokdarwis.

3) Mengadakan Sosialisasi Tentang Kepariwisataan.

Sosialisasi Tentang Pentingnya Keberadaan Pokdarwis di Desa Wisata.

Pada tahap sosialisasi ini dilakukan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, dengan demikian akan dapat berlangsung kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk masa depan yang lebih baik. Dalam hal ini, dilakukan penyadaran pada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Batu Kumbung tentang kondisi Wisata Desa Batu Kumbung saat ini, hal tersebut bertujuan untuk merangsang kesadaran pada Pokdarwis tentang perlunya memperbaiki tata kelola wisata.

4) Bekerjasama dengan Universitas atau Instansi terkait.

Dengan adanya kerjasama dengan pihak-pihak terkait, kegiatan peningkatan kapasitas Pokdarwis akan lebih mudah karena program-program yang akan dilaksanakan akan mudah dilaksanakan. Seperti :

1. Kerjasama antara Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram (STP) dengan Desa Batu Kumbung pada program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Mahasiswa STP mengadakan kursus Bahasa Inggris, programnya setiap malam Rabu dan diadakan di kolam, itu untuk Pokdarwis dan Remaja di sekitar Dusun Manggong.
2. Bekerjasama dengan Dinas Pariwisata

Kerjasama yang dilakukan untuk pemberdayaan Masyarakat terutama Pokdarwis melalui pengembangan Desa Wisata Batu Kumbung bertujuan untuk memberikan pembinaan dan pelatihan kepada masyarakat dan Pokdarwis Desa Batu Kumbung agar lebih baik dalam mengelola wilayah atau Desa dalam menjadikan Desa Batu Kumbung menjadi obyek wisata unggulan. Dalam hal ini Dinas Pariwisata dapat memberikan pembinaan dan pelatihan kepada masyarakat atau Pokdarwis Desa Wisata Batu Kumbung seperti pengembangan Kelompok Sadar Wisata, penguatan organisasi, cara

mengemas/*packaging* agar produk wisata lebih menarik dan pelatihan untuk pembibitan benih-benih ikan yang baik.

3. Bekerjasama dengan Pihak *Travel Agent*

Dengan bekerjasama dengan pihak *travel Agent* Pokdarwis bisa lebih mudah dalam kegiatan promosi. Terutama dalam memasarkan Paket-paket wisata yang telah dibuat oleh Kelompok Sadar Wisata Seperti *Family Camp. Tour* Cidomo, dan Wisata Edukasi. Sehingga dengan adanya kerjasama dengan *Travel Agent* Desa Wisata Batu Kumbang akan lebih dikenal lagi dan memungkinkan juga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan.

Pembahasan

Potensi Desa Wisata Batu Kumbang

Hasil pemetaan bentang alam menunjukkan bahwa Desa Batu Kumbang memiliki Gubuk yang berpotensi untuk dikemas menjadi desa wisata, bersama dengan wisata seni budaya, wisata alam, wisata pendidikan dan wisata konservasi serta kerajinan. Desa Batu Kumbang juga memiliki potensi bahan baku berupa penghasil ikan air tawar yang dapat dikemas menjadi usaha produksi. Serta memiliki lokasi yang cukup luas untuk dijadikan obyek wisata edukasi, susur tepi kolam, dan wisata kuliner olahan hasil ikan tersebut. Hasil pemetaan bentang ekonomi mengindikasikan bahwa Desa Batu Kumbang memiliki modal ekonomi yang tinggi yang ditunjukkan dengan daya beli masyarakat tinggi, tingkat gagal panen yang rendah. Hal ini didukung oleh pemetaan bentang pasar, dimana konsumsi masyarakat tinggi, permintaan beras yang tinggi, dan kualitas ikan yang bagus. Pemetaan bentang ekonomi dan bentang pasar memungkinkan desa mengemasnya dalam usaha perdagangan (Toko Desa) ataupun usaha produksi (pengepul ikan dan distribusi) hasil pemetaan bentang sosial menunjukkan adanya hubungan yang baik antar elemen atau unsur masyarakat, jiwa gotong royong yang tinggi, dan masyarakat hidup rukun. Modal sosial ini perlu dimanfaatkan untuk mendorong pendirian BUMDES dan pengembangan sumber daya modal yang bersumber dari masyarakat. Sebagaimana yang ada dalam teori *Community Based Tourism* (CBT) yaitu aspek utama pengembangan CBT terdapat lima dimensi yaitu:

- 1) Dimensi ekonomi dengan indikator: adanya dana untuk pengembangan komunitas, terciptanya lapangan pekerjaan di sektor pariwisata. Timbulnya pendapatan masyarakat lokal dari sektor pariwisata.
- 2) Dimensi sosial dengan indikator: meningkatkan kualitas hidup, kebanggaan komunitas dan pembagian peran yang adil antara laki-laki, perempuan, generasi muda dan tua serta membangun penguatan organisasi komunitas.
- 3) Dimensi budaya dengan indikator: mendorong masyarakat untuk menghormati budaya yang berbeda, membantu berkembangnya pertukaran budaya, dan budaya pembanagunan melekat erat dalam budaya lokal.
- 4) Dimensi lingkungan dengan indikator: mempelajari *carrying capacity* area, mengatur pembuangan sampah, dan meningkatkan kepedulian akan perlu konservasi.
- 5) Dimensi politik, dengan indikator: meningkatkan partisipasi dari penduduk lokal, peningkatan kekuasaan komunitas yang lebih luas, dan jaminan hak-hak pengelolaan SDA.

Strategi Peningkatan Kapasitas Pokdarwis Desa Batu Kumbang

Kegiatan pelatihan, sosialisasi dan kerjasama dengan pihak atau instansi terkait kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) pada dasarnya merupakan suatu aktivitas pemberdayaan masyarakat melalui sarana kelompok sebagai unsur penting yang memiliki peranan strategis dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Kelompok dipandang dapat memberikan pengaruh positif baik bagi warga masyarakat apabila kehadiran dan pengelolaannya dapat berjalan efektif. Dalam hal ini, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan agen perubahan masyarakat. Oleh karenanya, ditemukan beberapa Strategi yang dapat dilakukan oleh Desa Wisata Batu Kumbang yaitu :

1. Memanfaatkan potensi yang ada untuk dijaga dan dikembangkan, dengan cara meningkatkan promosi wisata dengan aktif melakukan promosi lewat Media Sosial.
2. Mengadakan Pelatihan –pelatihan kepada Pokdarwis di bidang Pariwisata. Yaitu (Pelatihan Tim, Melatih Kreatifitas Pokdarwis, Pelatihan Bahasa Asing)
3. Mengadakan Sosialisasi tentang Kepariwisataaan. Yaitu Sosialisasi tentang pentingnya keberadaan Pokdarwis di Desa Wisata.
4. Bekerjasama dengan Universitas atau Instansi terkait. Yaitu (Bekerjasama dengan Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram (STP), Bekerjasama dengan Dinas Pariwisata, Bekerjasama dengan pihak *Travel Agent*).

Melalui pelatihan , sosialisasi dan kerjasama yang dilaksanakan, Pokdarwis Desa Batu Kumbang diharapkan dapat meimiliki kompetensi yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam hal mengelola Desa Wisata yang menarik, berkelanjutan, dan memberdayakan. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Nicole Hosler (2000), CBT merupakan suatu pendekatan pembangunan pariwisata yang menekankan pada masyarakat lokal baik yang terlibat langsung dalam industry pariwisata maupun tidak) dalam bentuk memberikan kesempatan akses dalam manajemen dan pembangunan pariwisata yang berujung pada pemberdayaan politis melalui kehidupan yang lebih demokratis, termasuk dalam pembagian keuntungan dari kegiatan pariwisata yang lebih adil bagi masyarakat lokal.

Dan dari hasil Wawancara dan Observasi lapangan didapatkan bahwa Pokdarwis yang hadir sejak tahun 2020 berperan aktif dalam berbagai bentuk pengelolaan kepariwisataan di desa tersebut. Sejak adanya Pokdarwis, program atraksi pariwisata desa berkembang dengan adanya Obyek Wisata Kolam Renang manggong, ragam kuliner, hingga edukasi kegiatan menanam dan Memanen padi hingga Membangun konsep kampung wisata untuk mentransformasi tiap Dusun menjadi Destinasi Wista Desa. Hadirnya berbagai atraksi tersebut tidak terlepas dari peran para pengurus Pokdarwis yang menginisiasi ide-ide atraksi baru agar pengembangan pariwisata di Desa Wisata Batu Kumbang tidak berjalan secara monoton. Tak hanya itu, Pokdarwis Desa Wisata Batu Kumbang juga berperan dalam proses transfer pengetahuan pengembangan wisata khususnya kepada masyarakat lokal sebagai pelaku atraksi desa. Dengan demikian, ide atraksi desa dapat dieksekusi dengan baik karena para pelaku atraksi memiliki kemampuan dan pengetahuan yang mumpuni dan tanpa merubah kebiasaan masyarakat dan perekonomian masyarakat utama. Koordinasi dengan masyarakat juga aktif dilakukan dalam membangun fasilitas desa wisata sehingga segala atraksi wisata desa yang ada di Desa Wisata Batu Kumbang didukung dengan adanya berbagai fasilitas seperti jalan, penerangan, hingga warung-warung pusat informasi wisata yang menjadi pendukung pergerakan kepariwisataan desa.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Peningkatan Kapasitas Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Batu Kumbang, Kecamatan Lingsar. Dapat di ambil kesimpulan :

1. Desa Batu Kumbang memiliki konsep Kampung Wisata dimana setiap Dusun memiliki potensi masing-masing yang sangat beragam mulai dari Museum Artefak Kerajaan, Tulisan Tangan Al-Qur'an dari Kulit Kayu, Perikanan, Akulturasi Budaya Islam dan Hindu, Kuliner

(Sate Bulayak dan Kelepon), Kerajinan (Stagen), Atraksi (*Malean Sampi*) dan Kolam Renang Manggong. Dengan beragamnya potensi daya tarik wisata menjadikan Desa Batu Kumbung memiliki daya tarik tersendiri di mata wisatawan.

2. Strategi peningkatan kapasitas yang dilakukan di Desa Batu Kumbung, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat difokuskan pada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai pengelola obyek wisata Desa Batu Kumbung. Strategi yang dilakukan adalah mendorong kualitas SDM yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata, untuk lebih memahami tata kelola wisata yang baik, agar obyek wisata Batu Kumbung dapat terus berkembang. Sehingga perlu dilakukan Pelatihan Tim, Melatih Kreatifitas Pokdarwis, Pelatihan Bahasa Asing, Sosialisasi tentang pentingnya keberadaan Pokdarwis di Desa Wisata, Bekerjasama dengan Universitas seperti Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram (STP), Dinas Pariwisata dan *Travel Agent*. dalam meningkatkan kualitas SDM terutama Pokdarwis. Dengan adanya kegiatan tersebut Pokdarwis dapat menjawab tantangan kebutuhan dimasa yang akan datang, khususnya tuntutan menciptakan aparatur yang memiliki keunggulan kompetitif, bersih dan berwibawa, handal serta efektif dan efisien.

Saran

1. Untuk Pokdarwis Desa Batu Kumbung lebih meningkatkan lagi kualitas SDM nya, dengan aktif mengikuti kegiatan melalui pelatihan, *workshop*, seminar dan sosialisasi terkait dengan kepariwisataan.
2. Untuk pemerintah Desa Batu Kumbung perlu memberikan fasilitasi yang lebih besar berupa dukungan material maupun non material, meningkatkan jalinan kerjasama dengan dinas-dinas terkait dan investor agar pengembangan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) lebih mampu mengembangkan obyek wisata Desa Batu Kumbung menjadi lebih maju dan berkelanjutan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan, penelitian ini berfokus pada Strategi Peningkatan Kapasitas Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Batu Kumbung. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian serupa dengan lokasi penelitian yang berbeda dan lebih luas dengan informan yang lebih banyak guna menambah kualitas data dan hasil penelitian untuk kemajuan pengetahuan kedepan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A, Hari Karyono. 1997. Kepariwisataaan. Jakarta : Grasindo.
- [2] Afifudin, 2019. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : CV Pustaka Seti. 1
- [3] Arifin, & Raflesia, A. P. (2017). Pendekatan Community Based Tourism Dalam Membina Hubungan Komunitas di Kawasan Kota Tua. Jurnal Visi Komunikasi, Vol. 16, No. 01, 120-122.
- [4] Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta.
- [5] Bramantyo Tri Asmoro, D. K. (2020). Peningkatan Kapasitas Organisasi Pokdarwis Melalui Pelatihan Administrasi Keuangan (Studi Kasus Pokdarwis Desa Sukodono Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang). Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 03, No.04, 3-4.
- [6] Fauzi, & Munawar, L. (2016). Peningkatan Kapasitas Pemerintahan Daerah Dalam Proses Masyarakat Ekonomi Asean. Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi, Vol. VI, No.2, 65.
- [7] Gigih Swasono Perdana Putra. 2013. Partisipasi Pemuda Dalam Pengembangan Pariwisata Melalui Sektor Agrowisata.
- [8] Hausler, Nicole. 2000. Training Manual For Community-Based Tourism. Zschorton.
- [9] Jamalulael, & Sadiq, I. (2020). Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Mengembangkan Ekowisata Dusun Telok Kombal Desa Pemenang Barat, Kecamatan Pemenang, Kabupaten

Lombok Utara.

- [10] Mastika, I., Julianto, D. E., Sasangko, & Wahyuni, S. (2019). Penguatan Partisipasi Masyarakat Lokal Melalui Strategi Community Building Pokdarwis . Jurnal Proceeding Semnas Pariwisata, 1-16.
- [11] Muhammad Arfa, F. (2021). Peran BUMDesa dan LPM Batu Kumbung Dalam Membranding Desa Wisata. Sasak : Desain Visual Dan Komunikasi, Vol.03, No.1, 4.
- [12] Muliawan. 2008. Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Konsep dan Implementasi. Tanpa Kota: Tanpa Penerbit.
- [13] Nasikun. 2001. Isu Dan Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan. Yogyakarta: UGM Press.
- [14] Ni Nyoman Devi Widyastuti, F. I. (2022). Strategi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Memasarkan Daya Tarik Wisata Desa Adat Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Jurnal of Respinsible Torism, Vol.1, No.3, 8-9.
- [15] Nur Rika Puspita Sari. 2012. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Obyek Wisata Oleh Kelompok Sadar Wisata Dewabejo di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul. Skripsi S1. UNY.
- [16] Nyoman, S, Pendit. 1994. Ilmu Pariwisata - Sebuah Pengantar Perdana. PT. Pradnya Paramita.
- [17] Rakornas Pariwisata II-2017, Perkuat Sinergitas Dalam Mewujudkan Target Nasional Pariwisata: <http://www.airmagz.com/10596/10596.html>
- [18] Rangkuti. 2013. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [19] Riyadi. 2010. Penguatan Kapasitas Kebijakan Publik. Jakarta : Penerbit Gramedia.
- [20] Riyanto. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya : SK.
- [21] Rohyani, I. S, Nursalim, I, & Arminy, N. S. (2019). Pengembangan Potensi Wisata Melalui Optimalisasi Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Arjangka. Jurnal Abdi Insani, Vol. 6, no. (3), 332-339.
- [22] Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : ALFABETA.
- [23] Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung : Alvabet CV.
- [24] Sulaeman. (2021, Juni). Strategi Peningkatan Kapasitas Pengelola Wisata Pantai Berbasis Pelatihan (Studi Kasus Pada Kelompok Pokdarwis Melka Desa Malaka) Kabupaten Lombok Utara. Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan, Vol.1 no. 1, 1-8.
- [25] Tohani , E., Prasetyo, L., RB. Suharta, & Wibawa, L. (2018, Maret). Peningkatan Kemampuan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengelola Wisata Kawasan Karst. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Vol.11, No. 1, 1-10.
- [26] Widoyoko, Eko Putro. 2014. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- [27] Yatim Rianto. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya : Penerbit SIC
- [28] Yoeti, Oka A. 1985. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung : Penerbit Angkasa.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN